

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Model Pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembiasaan PAI di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi melalui berbagai kegiatan ibadah harian, kajian Islam, dan kegiatan keagamaan insidental yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf karyawan, hingga siswa. Model pembiasaan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman secara kognitif, tetapi juga membiasakan praktik langsung sehingga membentuk karakter religius dan perilaku santun siswa secara menyeluruh.
2. Bentuk kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu mencakup kedisiplinan akademik, sosial dan tata tertib, spiritual, serta digital yang terbentuk melalui program pembiasaan nilai-nilai keislaman secara konsisten. Kedisiplinan ini tercermin dalam kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, sikap sopan santun, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta penggunaan teknologi secara bijak. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki tingkat kedisiplinan lebih tinggi. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh sinergi antara pembiasaan harian,

keteladanan guru, kepemimpinan sekolah, serta lingkungan yang mendukung. Meskipun masih ditemukan pelanggaran ringan, pendekatan pelatihan yang berkelanjutan dan kolaboratif telah menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah.

3. Model pembiasaan keagamaan yang diterapkan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, dzikir pagi, dan tadarus Al-Qur'an menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesadaran diri, serta keteraturan dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Hasilnya, siswa menjadi lebih taat terhadap tata tertib, memiliki etika pergaulan yang baik, serta menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan sesama teman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1) Untuk Sekolah

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter disiplin siswa melalui budaya pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan mempertahankan budaya pembiasaan keagamaan dengan didukung oleh kebijakan yang mendorong pembinaan karakter secara menyeluruh. Upaya ini tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah rutin di lingkungan sekolah, tetapi juga

mencakup penanaman nilai-nilai Islami yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Agar program pembiasaan ini berjalan efektif, sekolah disarankan untuk menyediakan pelatihan rutin bagi guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi pembiasaan, pendekatan pembentukan karakter Islami, serta memperkuat peran guru sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa.

Lebih lanjut, penting pula bagi sekolah untuk membentuk tim monitoring dan evaluasi yang memiliki tanggung jawab khusus dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan serta menilai efektivitas program secara berkala. Melalui sistem pengawasan yang terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter dan kedisiplinan. Selain itu, kemitraan dengan orang tua atau wali siswa perlu dijalin secara aktif agar pembiasaan keagamaan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga ini akan memperkuat keberhasilan pembiasaan nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri siswa secara konsisten dan menyeluruh.

2) Untuk Guru

Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan model pembiasaan di sekolah. Mereka diharapkan senantiasa menjadi teladan yang konsisten dalam menunjukkan perilaku religius dan kedisiplinan, baik di

dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum. Keteladanan ini menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa, karena siswa cenderung meneladani sikap dan perilaku guru yang mereka hormati. Oleh karena itu, guru PAI harus menjaga integritas, konsistensi, dan komitmen dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

Selain itu, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan personal, seperti melalui kegiatan mentoring, pembagian kelompok belajar, serta metode pembelajaran partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembiasaan. Inovasi dalam metode juga sangat penting agar pembiasaan tidak terkesan monoton. Guru dapat menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan melalui cerita Islami yang inspiratif, proyek keagamaan yang aplikatif, atau kegiatan kolaboratif yang mendidik dan menyenangkan. Tak kalah penting, guru juga perlu membangun komunikasi yang kuat dengan siswa guna memahami latar belakang dan tantangan pribadi yang mungkin menghambat keterlibatan mereka. Dengan pendekatan yang empatik dan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa menjalani proses pembiasaan secara lebih bermakna dan berkelanjutan.

3) Untuk Siswa

Siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan diharapkan memiliki kesadaran diri yang tinggi serta kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembiasaan secara konsisten. Keterlibatan dalam pembiasaan religius bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab pribadi dan spiritual

dalam membentuk karakter mulia. Dengan menjadikan kegiatan pembiasaan sebagai bagian dari rutinitas harian, siswa akan terbiasa menjalani hidup dengan disiplin, tertib, dan dilandasi nilai-nilai keislaman yang kuat.

Untuk memperkuat komitmen tersebut, siswa disarankan membentuk komunitas kecil atau kelompok teman sebaya yang berfungsi sebagai ruang saling mengingatkan dan mendukung dalam menjalani kegiatan keagamaan serta kedisiplinan. Melalui kebersamaan ini, mereka tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga memperoleh semangat kolektif dalam menumbuhkan kebiasaan baik. Di samping itu, siswa didorong untuk aktif merefleksikan manfaat kegiatan pembiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Refleksi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menulis jurnal harian, mengikuti diskusi kelompok, atau mempresentasikan nilai-nilai yang telah mereka praktikkan. Langkah ini penting agar siswa menyadari dampak positif dari pembiasaan, sekaligus memotivasi mereka untuk terus memperbaiki diri secara berkelanjutan.

4) Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh data empiris yang lebih objektif. Penelitian dengan pendekatan ini dapat mengukur secara statistik sejauh mana pengaruh model pembiasaan terhadap berbagai variabel penting seperti tingkat kedisiplinan, prestasi belajar, maupun perilaku sosial siswa. Hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan kualitatif sebelumnya,

sekaligus memberikan dasar ilmiah yang lebih kuat bagi pengembangan program pembiasaan di sekolah.

Selain itu, cakupan penelitian selanjutnya dapat diperluas pada konteks pendidikan yang berbeda, seperti sekolah umum, SMA, atau madrasah, sehingga memungkinkan adanya perbandingan efektivitas model pembiasaan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di berbagai jenjang dan tipe satuan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rujukan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis keagamaan. Akan sangat bermanfaat pula apabila peneliti mendalami persepsi siswa dan orang tua terhadap pelaksanaan pembiasaan keagamaan. Pendekatan ini akan membuka wawasan baru tentang keberhasilan, hambatan, serta harapan masyarakat terhadap program pembiasaan, sehingga implementasi ke depan dapat lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

C. Kata Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu memiliki kontribusi nyata dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius siswa. Melalui pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berkesinambungan, kegiatan pembiasaan telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sekolah yang mampu membentuk perilaku siswa secara positif.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pembiasaan keagamaan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga transformatif dan membumi dalam praktik keseharian peserta didik. Penulis juga menyadari bahwa ruang pengembangan terhadap model ini masih terbuka luas, sehingga peran guru, sekolah, orang tua, dan peneliti selanjutnya sangat diperlukan untuk menyempurnakan dan menyesuaikan program pembiasaan ini dengan kebutuhan zaman serta dinamika peserta didik. Dengan kolaborasi yang solid dari seluruh elemen pendidikan, visi membentuk generasi yang religius, disiplin, dan berkarakter mulia bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai.

